

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini berangkat dari pemikiran tentang dampak aktivitas ekstrakurikuler taekwondo terhadap konsep diri. Konsep diri (*self concept*) merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Manusia sebagai organisme memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan.

Konsep diri menurut Burns (1993, hlm. vi) diterjemahkan oleh Eddy adalah “suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang – orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan”. Lebih lanjut Hurlock dalam Dwi (2010, hlm. 6) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai “gambaran yang dimiliki orang tentang dirinya”. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri yang meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial, emosional, aspirasi dan prestasi.

Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan perilaku individu. Individu memandang atau menilai dirinya sendiri akan tampak jelas dari seluruh perilakunya, dengan kata lain perilaku seseorang akan sesuai dengan cara individu memandang dan menilai dirinya sendiri. Apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang memiliki cukup kemampuan untuk melaksanakan tugas, maka individu itu akan menampakkan perilaku sukses dalam melaksanakan tugasnya. Sebaliknya apabila individu memandang dirinya sebagai seorang yang kurang memiliki kemampuan melaksanakan tugas, maka individu itu akan menunjukkan ketidakmampuan dalam perilakunya.

Hurlock dalam Dwi (2010, hlm. 7) mengemukakan bahwa :

Konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat. Jika konsep diri positif, anak akan mengembangkan sifat – sifat seperti kepercayaan diri, harga diri dan kemampuan untuk melihat dirinya secara realitas, sehingga akan menumbuhkan penyesuaian sosial yang baik. Sebaliknya apabila konsep diri negatif, anak akan mengembangkan perasaan tidak mampu dan rendah diri.

Untuk menghindari terbentuknya konsep diri yang negatif, maka perlu adanya binaan dan bimbingan terhadap remaja yang memiliki sikap negative baik dari orangtua maupun guru. Orangtua harus bisa menciptakan suasana rumah yang nyaman dan menyenangkan bagi anak seperti dengan memberikan kasih sayang dan perhatian. Selain itu, guru sebagai pendidik dapat mengarahkan siswa untuk memiliki sikap yang positif baik melalui akademik maupun non-akademik. Non akademik dapat difasilitasi dengan diadakannya ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan hobi, kreatifitas dan dapat pula membentuk konsep diri siswa. Dengan adanya wadah bagi para siswa, diharapkan siswa dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan – kegiatan yang positif.

Dalam penelitian ini, penulis berorientasi kepada ekstrakurikuler Taekwondo. Taekwondo merupakan olahraga beladiri modern yang berakar pada beladiri tradisional Korea. Saat ini, beladiri Taekwondo sudah berkembang pesat di seluruh provinsi di Indonesia dan menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan dalam event Nasional maupun Internasional. Suryadi (2003, hlm. xv) menjelaskan bahwa :

Taekwondo itu sendiri berasal dari tiga kata yaitu :*tae* yang berarti kaki/menghancurkan dengan teknik tendangan, *kwon* yang berarti tangan/menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan, serta *do* yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri. Maka jika diartikan secara sederhana, Tae Kwon Do adalah seni atau cara mendisiplinkan diri/seni beladiri yang menggunakan teknik kaki dan tangan kosong.

Seseorang yang terlatih dengan Taekwondo akan dapat meningkatkan rasa percaya diri, tidak hanya dalam segi fisik tetapi juga dalam disiplin mentalnya. Seperti yang dijelaskan oleh Suryadi (2003, hlm. xv) pada halaman berikutnya.

Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh – sungguh mempelajarinya.

Dalam ekstrakurikuler Taekwondo, selain melatih fisik siswa juga diajarkan bagaimana tata cara pemberian salam/hormat terhadap pelatih, senior, dan sesama Taekwondo-In, serta diajarkan bagaimana bersikap ketika dalam proses latihan dan diluar latihan. Dengan demikian peneliti beranggapan dan sesuai pengalaman pribadi sebagai atlet Taekwondo, bahwa pelatihan Taekwondo yang dilakukan secara berulang – ulang serta menerapkannya dalam kehidupan sehari – hari akan membelajarkan bagaimana menghargai orang lain, menumbuhkan rasa percaya diri, dan tetap rendah hati meskipun kemampuan kita diatas orang lain.

Sesuai dengan yang dijelaskan oleh Brooks dan Emmert dalam Rakhmad (2003, hlm. 105) bahwa “ciri – ciri orang yang memiliki konsep diri positif antara lain adalah percaya diri, rendah hati, selalu menghargai orang lain, dan mampu mengintrosfeksi diri”. Dengan demikian pelatihan Taekwondo dapat berdampak pada pembentukan konsep diri bagi siswa yang benar – benar mempelajarinya. Maka dari itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif terhadap pembahasan tersebut. Adapun judul penelitian yang peneliti ajukan yaitu :**“Dampak Aktivitas Ekstrakurikuler Taekwondo Terhadap Konsep Diri”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu:

Bagaimanakah dampak aktivitas Ekstrakurikuler Taekwondo terhadap Konsep Diri?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui bagaimanakah dampak dari aktivitas Ekstrakurikuler Taekwondo terhadap Konsep Diri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan tujuan penelitian, maka yang diharapkan oleh penulis melalui penelitian ini adalah manfaat secara teoritis dan secara praktis, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan mengenai dampak dari aktivitas ekstrakurikuler Taekwondo terhadap konsep diri.
2. Manfaat Praktis
 - a. Memberikan informasi kepada guru mengenai kegiatan ekstrakurikuler Taekwondo yang dapat membentuk konsep diri siswa.
 - b. Bagi siswa itu sendiri, dengan mengenali siapa dirinya maka siswa akan lebih bisa mengontrol diri dan dapat memilah – milah mana yang baik untuk dilakukan dan mana yang tidak baik dilakukan.

E. Struktur Organisasi Skripsi

Agar penelitian ini terinci dengan baik, maka diperlukan penyusunan secara terstruktur. Oleh karena itu penulis memaparkannya sebagai berikut:

1. BAB 1, berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi. Pada

bagian ini peneliti membuat kerangka mulai dari permasalahan yang akan diteliti hingga maksud dan tujuan dilakukannya sebuah penelitian.

2. BAB II, berisi kajian pustaka atau landasan teoritis yang didalamnya terdapat beberapa pengertian dan konsep dari para ahli mengenai permasalahan penelitian.
3. BAB III, berisi tentang gambaran, alur, prosedur penelitian yang dilaksanakan oleh penulis untuk memaparkan bentuk metode penelitian yang terkait.
4. BAB IV, berisi dua hal utama, yaitu (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, (2) pembahasan temuan penelitian.
5. BAB V, berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil dari analisis temuan yang penulis teliti, juga mengajukan hal – hal penting yang dapat bermanfaat dari hasil penelitian.